



**TREN PERILAKU PEMAKAIAN BATU AKIK DI KALANGAN
MAHASISWA UNNES**

SKRIPSI

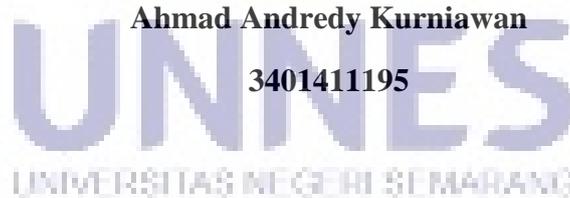
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Ahmad Andredy Kurniawan

3401411195



JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari :

Tanggal



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Thriwaty Arsal, M.Si
NIP. 196304041990032001

Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP. 195907071986012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul **“Tren Perilaku Pemakaian Batu Akik di Kalangan Mahasiswa Unnes”** ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIS UNNES pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 September 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Drs. Totok Rochana, MA
NIP. 19581128 198503 1 002



Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP. 195907071986012001



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si
NIP. 196304041990032001

UNNES
UNIVERSITAS MENGETAHUI SEMARANG

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

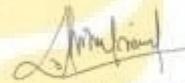


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081980031003

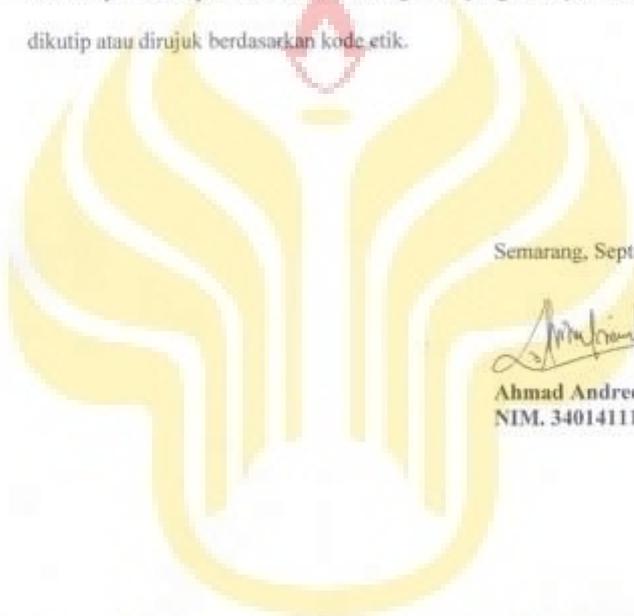
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik.

Semarang, September 2015



Ahmad Andredy Kurniawan
NIM. 3401411195



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Bersyukur, berdoa, dan berusaha, maka Tuhan akan menolongmu.
- ❖ *Resik ono ing tindak, pikir, lan ati. Iku kuncine dadi wong sing bener.*

(Alm Mbah Suyitno)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan motivasi.
- ❖ Kedua saudara kandung yang telah membangkitkan semangat saya.
- ❖ Teman-teman “Leak_Official” : Linda, Nisa, Hasnah, Sandy, Dedy, Afsya, Umar, Miftakh, Ade, Eri, Achmad, dan Alvian.
- ❖ Teman-teman satu angkatan Sosiologi dan Antropologi 2011.
- ❖ Seluruh dosen Sosiologi dan Antropologi, FIS, UNNES.
- ❖ Almamater tercinta UNNES.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Penggunaan Batu Akik Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Anak Muda (Studi Kasus pada Mahasiswa UNNES)”. Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya tulis ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.

3. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.



4. Dr. Thriwaty Aرسال M.Si., Dosen Pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, menasehati, dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini sampai akhir.
5. Dra. Rini Iswari, M.Si., Dosen Pembimbing kedua yang penuh kesabaran telah membimbing penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Mahasiswa UNNES pemakai batu akik yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi catatan amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, September 2015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Alimad Andredy Kurniawan
NIM. 3401411195

SARI

Kurniawan, Ahmad Andredy. 2015. *Tren Perilaku Pemakaian Batu Akik Di Kalangan Mahasiswa UNNES*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Thriwaty Arsal M.Si pembimbing II Dra. Rini Iswari M.Si

Kata Kunci : Tren, Batu Akik, Perilaku, Mahasiswa UNNES

Pemakaian batu akik sedang menjadi tren di kalangan masyarakat Indonesia. Tren batu akik saat ini telah merambah di semua kalangan masyarakat, dari yang tua sampai yang muda tak canggung memakai batu akik yang dulunya identik dipakai oleh orang-orang tua. Mahasiswa yang bisa dikategorikan sebagai anak muda selalu identik mengikuti tren terbaru sebagai gaya hidup sebagaimana ciri dari masyarakat modern. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa (2) Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa tertarik memakai batu akik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian adalah mahasiswa UNNES yang memakai batu akik. Subjek penelitian terdiri dari 5 mahasiswa UNNES dari 4 jurusan yang dapat memenuhi kebutuhan data penelitian. Informan 4 mahasiswa teman satu kontrakan dan sepermainan mahasiswa pemakai batu akik serta 1 penjual batu akik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan konsep teori perilaku sebagai alat analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian batu akik sebagai gaya hidup di kalangan mahasiswa merupakan dampak dari fenomena batu akik yang sedang terjadi saat ini. Mahasiswa yang ingin menunjukkan identitas sosial mereka sebagai masyarakat modern memanfaatkan fenomena ini untuk bergaya dan menjadikannya sebagai gaya hidup. Anggapan masyarakat jaman dahulu bahwa batu akik memiliki unsur mitos sudah mulai luntur, karena mayoritas pemakai batu akik sekarang ini lebih memandang batu akik dari segi keindahan warna, bentuk, dan kelangkaan batu akik tersebut. Hal ini membuktikan batu akik sudah mengalami pergeseran nilai. Keindahan dan keunikan yang dimiliki batu akik juga dianggap sebagai barang yang memiliki *prestise* sehingga pemakainya merasa percaya diri dan bangga ketika memakai batu akik. Faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa tertarik memakai batu akik adalah mengikuti tren, keindahan dan keunikan batu akik, kesenangan pribadi atau koleksi, *fashion* atau aksesoris, dan nilai ekonomi.

Saran yang diberikan kepada mahasiswa pemakai batu akik supaya tidak terlalu fanatik sehingga dapat menyebabkan hal-hal negatif seperti tingkat konsumerisme secara berlebihan, menimbulkan sifat pamer, dan

mengesampingkan aspek lain yang seharusnya diutamakan sebagai seorang mahasiswa



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
E. PENEGASAN ISTILAH.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	9
A. KAJIAN PUSTAKA	9
B. LANDASAN KONSEPTUAL	Error! Bookmark not defined.
C. KERANGKA BERFIKIR.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Dasar Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	17
C. Fokus Penelitian	18
D. Sumber Data Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	23

F. Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Gambaran Sosial Budaya Mahasiswa UNNES	38
B. Pemakaian Batu Akik Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Gaya Hidup.....	40
1. Cara Pemakaian Batu Akik	Error! Bookmark not defined.
2. Pergeseran Fungsi Pemakaian Batu Akik.....	Error! Bookmark not defined.
3. Identitas Sosial dalam Pemakaian Batu Akik.....	46
4. Nilai <i>prestise</i> dalam pemakaian batu akik.....	48
C. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Mahasiswa Tertarik Memakai Batu Akik	51
1. Mengikuti Tren.....	52
2. Keunikan dan Keindahan Batu Akik.....	53
3. Kesenangan Pribadi atau Koleksi.....	53
4. Nilai Ekonomi	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama.....	21
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung.....	23
Tabel 3. Data Mahasiswa UNNES Tahun 2015.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gerbang Universitas Negeri Semarang	37
Gambar 2. Gambar Acara Pameran Batu Akik di Kota Semarang	43
Gambar 3. Gambar Surya Pratama Memakai Batu Akik	45
Gambar 4. Gambar Risma Patria Memakai Batu Akik	47
Gambar 5. Gambar Hendra Memamerkan Batu Akik Miliknya	50
Gambar 6. Gambar Koleksi Batu Akik Milik Fadlan SR	57
Gambar 7. Gambar Toko Penjual Batu Akik di Daerah Sampangan	59



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Kerangka Berfikir	17
Bagan 2. Komponen Analisis Data	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	64
Lampiran 2. Pedoman Observasi	65
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	66
Lampiran 4. Daftar subjek penelitian dan informan	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk perilaku individu dapat dipengaruhi oleh tren yang terjadi di lingkungan sosial. Tren yang terjadi dimasyarakat mengalami perkembangan, bermula secara lambat, kemudian menemukan momentumnya hingga mencapai puncak kepopuleran dan kemudian menurun hingga lenyap ditelan waktu. Tren yang terjadi di masyarakat modern saat ini adalah pemakaian batu akik. Batu akik dapat dipakai dalam berbagai macam pernak-perniknya, seperti cincin, kalung, dan anting. Tren pemakaian batu akik sedang marak di kalangan masyarakat luas. Pemakaian batu akik pada masyarakat Indonesia sudah menjadi budaya turun-menurun dari jaman dahulu dan ini tidak terlepas dari Indonesia sebagai penghasil batu mulia. Beberapa provinsi di Indonesia bisa ditemukan batu mulia, diantaranya yang paling besar yaitu di Banten, Sumatera Utara, Lampung, dan Kalimantan.

Batu akik merupakan jenis batuan yang berasal dari campuran mineral alam dan memiliki komposisi kimia alam yang berbeda-beda akibat dari letusan magma yang telah mengalami proses pembekuan selama jutaan-miliar tahun yang lalu. Batu akik atau batu setengah mulia harus dipoles (digerenda) terlebih dahulu sebelum dijadikan barang siap pakai. Jenis-jenis batu akik yang banyak diminati masyarakat Indonesia diantaranya kecubung, zamrud, ruby, safir, kalimaya, dan batu bacan. Harga batu mulia ini bermacam-macam, tergantung

kelangkaan, warna, tekstur, pengaruh kesehatan, kebersihan atau kejernihan dan besarnya batu tersebut. Kisaran harga batu akik mulai dari Rp.5000 sampai dengan ratusan juta rupiah.

Perkembangan pemakaian batu akik dikalangan masyarakat semakin fenomenal sekitar 2 tahun terakhir. Awal mulanya adalah terdengar berita bahwa mantan Presiden SBY memberikan cinderamata berupa batu akik kepada Presiden Amerika Serikat Barrack Obama pada saat kunjungan di Indonesia. Barrack Obama memakai batu akik pemberian dari SBY, kemudian menjadi bahan perbincangan masyarakat dan membuat masyarakat penasaran dengan batu akik, lalu lahirlah fenomena pemakaian batu akik pada masyarakat Indonesia sampai saat ini. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pemakai batu akik dari semua kalangan, mulai dari kalangan tua sampai yang muda, baik laki-laki maupun perempuan.

Ledakan fenomena batu akik menjadi tren masa kini, harganya yang melambung dan banyak orang berlomba-lomba mendapatkan batu akik dimanfaatkan oleh para pencari batu alam untuk mencari batu alam yang bisa dijadikan batu akik sebagai penghasilan. Kasus seperti ini jika tidak ditanggapi secara positif maka akan berdampak negatif dan memicu adanya konflik. Contoh kasus penemuan batu alam jenis giok Aceh sekitar 20 ton di kawasan Gampong, Kruep Isep, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagam Raya, Aceh, menimbulkan konflik antara warga dan pendatang. Warga setempat dan pendatang berebut batu 20 ton tersebut karena harga jualnya bisa mencapai milyaran.

Pemakaian batu akik yang sudah merambah pada kehidupan masyarakat luas dan memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Harga, warna, bentuk, dan kelangkaan pada batu akik memiliki daya tarik dan nilai lebih yang bisa digunakan salah satu identitas diri sebagai individu dalam masyarakat. Batu akik yang harganya tidak begitu mahal dapat disimbolkan sebagai kelas menengah kebawah. Masyarakat modern yang tidak bisa jauh dari pola hidup konsumtif juga terseret dalam hal ini. Masyarakat berlomba-lomba mendapatkan batu akik yang diinginkan, tidak hanya sebagai aksesoris tetapi juga sebagai bahan koleksi.

Zaman dahulu batu akik sudah dipakai oleh masyarakat Indonesia, terutama orang-orang tua, sesepuh, dukun, dan seniman karena dianggap batu akik memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu juga digemari karena ada yang percaya bahwa batu akik memiliki “penghuni” yang dipercaya bisa menambah pamor pemakai batu akik tersebut, namun pada sekarang ini batu akik tidak hanya dipakai oleh kalangan tua saja, tetapi anak muda yang identik dengan hal-hal baru terkait dengan perkembangan dan kemajuan IPTEK di era globalisasi sekarang ini tanpa rasa malu atau *gengsi* juga memakai batu akik. Batu akik selain dipakai untuk cincin, oleh kaum perempuan juga digunakan untuk liontin pada kalung, anting, dan lain-lain untuk mempercantik diri. Masyarakat juga mempercayai bahwa batu akik mempunyai pengaruh bagi penggunanya. Beberapa batu akik dipercaya mempunyai pengaruh kesehatan, meningkatkan percaya diri, rasa belas kasih, ketertarikan dengan lawan jenis, bahkan berkaitan dengan hal-hal mistis.

Tren batu akik juga terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES). Mahasiswa bisa dikategorikan sebagai anak muda karena usia dari mahasiswa termasuk dalam usia kaum muda, yaitu berkisar antara 15 tahun sampai 24 tahun yang sejatinya sedang mencari jati dirinya. Perilaku mahasiswa dalam kehidupan sosial, mulai dari cara berinteraksi sampai dengan berpenampilan mendapatkan pengaruh dari faktor lingkungan dan norma-norma yang berlaku. Adanya fenomena batu akik yang sedang terjadi telah merambah di kalangan mahasiswa, dibuktikan dengan adanya mahasiswa-mahasiswa UNNES yang menggunakan batu akik pada kesehariannya, seperti di kampus, tempat nongkrong, dan tempat-tempat umum lainnya. Batu akik dengan segala keunikan dan daya tariknya, mampu membuat masyarakat terpincut sehingga membuat batu akik mempunyai pengaruh terhadap perilaku individu, begitu juga dengan mahasiswa.

Perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa menimbulkan tanda tanya besar. Apakah dengan memakai batu akik kemudian mahasiswa bisa dikatakan sebagai individu yang modern dengan mengikuti tren yang sedang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini, mengingat anak muda yang selalu identik dengan mengikuti tren masa kini. Penulis tertugah untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor apa yang melatarbelakangi pemakaian batu akik ini di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Tren Perilaku Pemakaian Batu Akik di Kalangan Mahasiswa UNNES.**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis dapat mengambil permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa ?
2. Apakah faktor-faktor yang melatar belakanginya mahasiswa tertarik memakai batu akik ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang melatar belakanginya mahasiswa tertarik memakai batu akik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian di bidang yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan materi pada mata pelajaran sosiologi dan antropologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terutama tentang kajian perubahan sosial budaya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat mengenai pemakaian batu akik dikalangan anak muda sekarang ini.
- b. Memperoleh gambaran tentang pemakaian batu akik sebagai gaya hidup dikalangan anak muda serta faktor-faktor apa yang menyebabkannya.

E. Penegasan Istilah

Istilah yang perlu dipahami untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tren

Tren menunjukkan suatu pola yang terjadi sepanjang waktu: tren mengalami perkembangan, bermula secara lambat dan kemudian menemukan momentumnya, hingga mencapai puncak; kemudian menurun hingga lenyap ditelan waktu (Coleman, 2008: 279).

Tren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tren pemakaian batu akik yang sedang terjadi di kalangan mahasiswa UNNES.

2. Batu Akik

Menurut ahli geologi, pembentukan batu mulia terjadi melalui diferensiasi magma, metamorfosa, dan sedimentasi. Awalnya adalah aktivitas dapur magma di perut bumi dengan tekanan dan suhu yang sangat panas dan akhirnya dimuntahkan ke permukaan. Erupsi magma

tersebut kemudian mengalami pembekuan dengan proses pembentukan selama jutaan hingga miliaran tahun.

Batu akik adalah sebutan untuk batu cincin yang bukan termasuk dalam kategori batu mulia, melainkan batu setengah mulia karena tingkat kekerasannya kurang dari 7,5 mohs. Batu akik sebelum menjadi barang siap pakai harus diasah dan dipoles terlebih dahulu agar memiliki harga jual yang tinggi.

Batu akik sangat erat dengan masyarakat Indonesia karena batu akik sendiri sudah dipakai oleh kalangan orang tua dari jaman dahulu dengan berbagai keunikan yang dimilikinya, seperti warna, kelangkaan, kekerasan batu, dan hal-hal mistis yang terkadang disangkutkan dengan batu akik. Batu akik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah batu akik yang dipakai oleh mahasiswa dalam bentuk cincin, kalung, maupun anting.

3. Mahasiswa

Menurut KBBI (2002: 846) mahasiswa yaitu orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dikategorikan sebagai agent of social change (istilah August Comte dalam pengantar sosiologi) yaitu perubah dan pelopor ke arah perbaikan suatu bangsa. Mahasiswa adalah pelajar, atau seseorang yang menuntut ilmu pada sebuah institusi Pendidikan Tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang memakai batu akik.

4. Perilaku

Perilaku merupakan suatu tindakan yang khas dari individu yang sudah menjadi kebiasaan. Perilaku sosial meliputi setiap jenis perilaku individu, yang diartikan sebagai orientasi kepada perilaku individu-individu lain yang telah lewat, sekarang, dan yang diharapkan di waktu yang akan datang (Weber dalam Diddens 1986: 187). Perilaku individu dipengaruhi oleh perilaku orang-orang lain. Artinya bahwa keanggotaan individu dari suatu kelompok masyarakat bisa menimbulkan keadaan jiwa kolektif yang dirangsang oleh pengaruh-pengaruh di bawah sadar.

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa yang memakai batu akik sebagai akibat pengaruh dari tren pemakaian batu akik yang sedang terjadi dalam masyarakat saat ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai perilaku tentang masyarakat bukanlah kali pertama yang dilakukan. Berbagai penelitian telah dilakukan dengan berbagai objek dan metode yang berbeda. Penelitian dilakukan dengan fokus yang berbeda dan fenomena yang berbeda sehingga memperoleh hasil yang beragam pula. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menjadi kajian pustaka penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang terdapat pada jurnal nasional dengan judul “Analisis Perilaku Pembelian Ponsel Cerdas (*smartphone*): Antara Kebutuhan dan Gaya Hidup Konsumen di Kota Padang” yang ditulis oleh Mayasari (2012) mengemukakan bahwa kebutuhan berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu dalam membeli *smartphone*, bukan karena faktor gaya hidup. Selain itu penelitian ini juga mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku individu dalam pembelian *smartphone* berdasarkan faktor pribadi. Penelitian ini cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuantitatif *non probability sampling* dan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk melakukan pengambilan sampel. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kebutuhan dan gaya hidup konsumen terhadap keputusan pembelian *smartphone*, serta faktor-faktornya. Penelitian ini mengfokuskan pada beberapa istilah yaitu perilaku konsumen, *smartphone*, kebutuhan dan gaya hidup.

Jurnal nasional yang ditulis oleh Praja (2009) dengan judul “Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor penyebab gaya hidup hedonisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana menggunakan wawancara kepada informan untuk memperoleh data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor penyebab gaya hidup hedonisme adalah pergaulan dengan teman, media terutama pada internet yang selalu menawarkan kesenangan, serta faktor lingkungan di sekolah maupun tempat tinggal pelaku. Contoh tingkah laku gaya hidup hedonisme dari beberapa informan adalah pergi ke diskotik dan tempat hiburan malam kemudian mengkonsumsi alkohol dan narkoba, perilaku konsumtif dengan menuruti fashion masa kini tanpa memikirkan harga, dan judi online. Persamaan penelitian yang dilakukan Praja dengan penelitian ini adalah adanya faktor gaya hidup yang mempengaruhi pola tingkah laku individu, perbedaannya adalah penelitian Praja menekankan pada faktor apa yang menyebabkan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Berbeda dengan penelitian ini yang menekankan pada gaya hidup pemakaian batu akik di kalangan anak muda mahasiswa UNNES.

Jurnal internasional yang ditulis oleh Dominic (2014) dengan judul “*A Sociological Analysis Of Life Style Changes And Consumption Patterns of Migrant Professionals At Doha*” (Analisis Kajian Sosiologi dari Perubahan Gaya Hidup dan Pola Konsumsi oleh Imigran Profesional di Doha). Penelitian ini mengfokuskan pada perubahan gaya hidup dan pola konsumsi yang terjadi pada imigran

professional di Doha. Dominic menyatakan bahwa adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perubahan gaya hidup dan pola konsumsi pada imigran profesional di Doha, yaitu ekonomi, politik, keagamaan, dan aspek budaya.

Penelitian Vijaya (2014) dengan judul "*Consumer Behavior in Jewellery Market*" (Perilaku Konsumen di Pasar Perhiasan). Penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku konsumen di India didasari oleh beberapa faktor : Pendapatan bersih pemasukan personal, ukuran pemasukan dari sebuah keluarga, ekspektasi pemasukan, kecenderungan perilaku untuk boros dan untuk menabung, likuiditas dana, dan kredit konsumen. Penelitian Vijaya membuktikan bahwa gaya hidup masyarakat sebagian besar tergantung pada faktor ekonomi. Penelitian Vijaya mempunyai fokus yang sama dengan penelitian ini, yaitu gaya hidup yang merujuk pada sebuah aksesoris atau barang. Penelitian Vijaya memfokuskan pada aksesoris perhiasan dan penelitian ini pada batu akik.

Penelitian oleh Zhang, dkk (1997) pada jurnal internasional dengan judul "*Globalization Of Lifestyle: Golfing In China*" (Gaya Hidup Globalisasi: Permainan Golf di Cina). Penelitian ini menyatakan bahwa tren permainan olahraga golf di China meningkat karena dampak dari komersialisasi, globalisasi, dan media publik. Akibat dampak tersebut golf di Cina dijadikan sebagai ajang untuk memamerkan status, gengsi, kekayaan, kelezatan, dan selera seseorang. Dampak lapangan golf pada lingkungan dan keberlanjutannya untuk tingkatan nasional mungkin tidak begitu signifikan di Cina, tetapi memiliki beberapa dampak lokal. Penelitian ini tidak hanya menunjuk dampak dari globalisasi pada aspek gaya hidup

dan keberlanjutannya, tetapi juga menyediakan kebijakan dan saran mengatasi masalah dan fenomena serupa.

Persamaan penelitian Zheng, dkk dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dimana pendekatan penelitian ini mengedepankan kualitas dan kuantitas data hanya sebagai pendukung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif hasil temuan penelitian lebih mendalam. Perbedaannya adalah fokus pada penelitian ini terletak pada olahraga golf sebagai gaya hidup kaum golongan atas akibat dampak globalisasi dan itu menimbulkan perubahan pada gaya hidup masyarakat Cina. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada gaya hidup dikalangan anak muda dengan pemakaian batu akik. Dengan pergaulan anak muda masa kini yang syarat dengan gengsi, pemakaian batu akik bisa dijadikan sebagai simbol status kelas.

Pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa saat ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji, mengingat perubahan zaman yang semakin modern dengan berbagai pernak-pernik yang baru. Perubahan gaya hidup anak muda yang mayoritas meniru gaya barat setidaknya bisa dialihkan dengan fenomena batu akik yang telah menjadi budaya di Indonesia.

B. Kerangka Konseptual

Penulis menggunakan konsep tren (*fads*) dan mode (*fashions*) dan perilaku kolektif dari James S. Coleman. Tren (*fads*) menunjukkan pola tertentu sepanjang waktu : tren mengalami perkembangan, bermula secara lambat dan kemudian

menemukan momentumnya, hingga mencapai puncak; kemudian menurun hingga ditelan waktu (Coleman, 2008: 279-280).

Sebagian tren muncul dan tenggelam sebagai fenomena yang khusus dan unik seperti tren yang terjadi di Indonesia yaitu pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa khususnya yang terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Mahasiswa UNNES menunjukkan perilaku memakai batu akik sebagai bagian dari sistem sosial yang pada jangka waktu selanjutnya menjadi sebuah tren dalam masyarakat. Perilaku individu dipengaruhi oleh sistem sosial di mana individu menjadi bagian dari sistem sosial (Durkeim dalam Coleman, 1954: 294).

Dengan memfokuskan perhatian pada tren linguistik dan mode pakaian akan dijumpai satu elemen yang berpeluang besar muncul pada semua tren. Yaitu bahwa penggunaan linguistik atau model pakaian seseorang disesuaikan dengan respons pikiran orang lain. Hal ini berakibat pada upaya untuk menjadikan model atau pemakaian tersebut dapat diterima atau dipahami oleh orang lain: berpakaian dengan cara/gaya yang disetujui orang lain, atau berbicara dengan cara yang diterima dan dipahami oleh orang lain. Dalam kasus semacam itu, perilaku sering kali dikatakan dikontrol oleh norma. Dalam kasus lain, model atau pemakaian kata-kata tersebut bisa jadi dirancang untuk mengejutkan, untuk menarik perhatian orang lain pada tindakan tersebut (dan karenanya pada pelaku) atau untuk menghasilkan pengaruh tertentu.

Dalam sebuah kajian tentang cara terbentuknya opini-opini dalam mode dan bidang-bidang lain, Katz dan Lazarsfeld (1955) mengidentifikasi dua bentuk

perilaku yang sesuai dengan konsepsi ini. Keduanya menciptakan istilah “pemimpin opini” bagi orang-orang yang berusaha menjadi yang pertama dalam memperkenalkan mode baru. Pemimpin opini ini dilengkapi oleh orang yang menjadi pengikutnya (Coleman, 2008: 281).

Perilaku ini disebut sebagai perilaku kolektif, karena berciri sangat terlembaga: para pemimpin opini mempertahankan kepemimpinan mereka selama kurun waktu yang rasional, dan para pengikut mempertahankan relasi yang stabil dengan para pemimpin opini mereka di setiap bidang kepakaran atau mode. Perilaku kolektif ini memiliki ciri-ciri umum yaitu fenomena yang terjadi melibatkan sejumlah individu yang melakukan tindakan yang sama atau mirip pada waktu yang bersamaan, perilaku yang ditampilkan bersifat sementara atau terus-menerus berubah tidak dalam kondisi stabil, terdapat semacam ketergantungan tertentu diantara tindakan-tindakan tersebut; individu tidak bertindak secara bebas.

Keterkaitan konsep tren (*fads*) dan mode (*fashion*) dan perilaku kolektif Coleman dengan penelitian ini adalah bahwasanya fenomena pemakaian batu akik yang terjadi di kalangan mahasiswa UNNES dapat dikatakan sebagai sebuah tren dan mode, serta merupakan perilaku kolektif. Alasan dan pertimbangan yang mendasari penggunaan konsep tren dan mode dari Coleman adalah dapat menjelaskan bagaimana sebuah fenomena berkembang, menemukan momentumnya hingga mencapai puncak ketenaran dalam masyarakat, dan akhirnya menurun ditelan waktu sebagaimana yang terjadi pada tren pemakaian batu akik di kalangan

mahasiswa UNNES serta perilaku kolektif yang ditunjukkan oleh mahasiswa UNNES yang memakai batu akik.

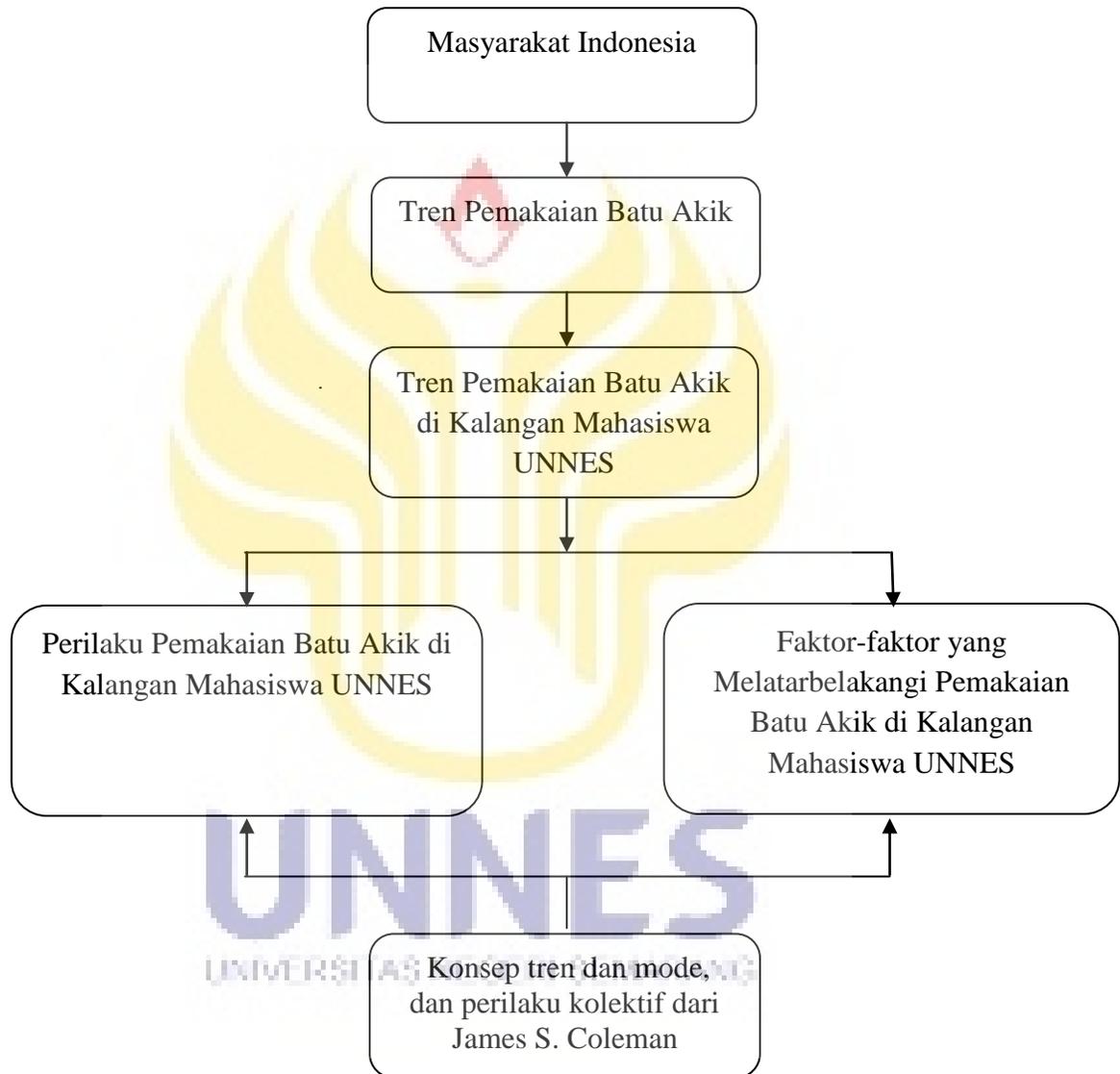
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berfikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Skema kerangka berpikir penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Peningkatan pemakaian batu akik pada saat sekarang ini adalah merupakan fenomena baru yang terjadi pada masyarakat Indonesia meskipun pemakaian batu akik di Indonesia sendiri bukan merupakan suatu hal yang baru. Pada saat sekarang ini pemakaian batu akik sangat *booming* melibatkan semua kalangan, baik dari kalangan tua sampai dengan kalangan muda, meskipun anak muda cenderung tertarik pada hal-hal baru karena efek dari dunia yang semakin modern sehingga banyak tren baru yang terjadi di kalangan anak muda. Tren batu akik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat yang dulunya hanya dipakai oleh kalangan orang-orang tua saja, namun pada kenyataannya kalangan anak muda sekarang tidak canggung untuk memakai batu akik di tempat-tempat umum, seperti tempat perkuliahan, tempat nongkrong, dan tempat-tempat umum lainnya.

Dari gambaran fenomena tersebut, penulis ingin mencari tahu faktor-faktor apa yang melatarbelakangi kalangan mahasiswa cenderung tertarik untuk menggunakan batu akik dan perilaku pemakaian batu akik dijadikan di kalangan

mahasiswa. Penulis menggunakan teori perilaku untuk mengkaji dan menganalisis penelitian ini. Berikut ini adalah bagan alur berfikir dalam penelitian ini :



Bagan 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dan responden secara peka. Metode ini relevan bagi penulis untuk mengkaji proses pembentukan ruang sosial baru dalam pemakaian batu akik dan latar belakang individu pada kehidupan sehari-hari terutama masalah perilaku yang dialami mahasiswa UNNES yang menggunakan batu akik. Bentuk pola perilaku para pengguna batu akik menjadi suatu rujukan yang merupakan data kualitatif yang lebih relevan untuk didekati secara kualitatif. Penulis turun ke lapangan dan berada di lokasi penelitian untuk memperoleh data.

Penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pemakaian pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa UNNES.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.

Lokasi yang dijadikan untuk penelitian adalah di Universitas Negeri Semarang yang terletak di Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.

Alasan penulis memilih lokasi ini adalah mayoritas yang berada di wilayah Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati adalah mahasiswa dan bisa dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya fokus yang diteliti karena dengan adanya fokus penelitian akan memperjelas batasan pada penelitian yang dilakukan. Penulis menggunakan fokus penelitian dengan tujuan adanya fokus penelitian akan membatasi, yang berarti bahwa dengan adanya fokus yang diteliti akan memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat dan terarah karena sudah jelas batasannya. Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian ini yaitu:

1. Perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa UNNES.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kalangan mahasiswa tertarik menggunakan batu akik.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa kira-kira, tindakan dan data tambahan yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

- a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNNES yang memakai batu akik. Pemilihan subjek penelitian tersebut dipilih berdasarkan pengaruhnya secara langsung terhadap kajian peneliti, yaitu mahasiswa UNNES dari 4 jurusan yang berbeda-beda dan tentunya memakai batu akik. Subjek penelitian tersebut dirasa sudah memenuhi dan mewakili untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

b. Informan

Informan yaitu individu yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh penulis. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah orang yang lebih banyak mengetahui serta memahami informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berkaitan dengan rumusan masalah. Informan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Informan Utama

No	Nama	Jenis Kelamin	Semester	Jurusan
1	Risma Patria	P	8	PGSD
2	Hendra Bayu K	L	8	Pend. Sos & Ant
3	Surya Pratama	L	8	Teknik Elektro
4	Krisna Mujiatik	P	10	BK
5	Fadlan SR	L	6	Pend. Sos & Ant

(Sumber : Pengolahan data primer Juli 2015)

Alasan pemilihan informan utama dalam penelitian ini adalah :

(1) semua informan utama merupakan mahasiswa UNNES yang memakai batu akik; (2) dapat mengetahui lebih detail mengenai penggunaan batu akik di kalangan mahasiswa UNNES; (3) dapat memberikan informasi lebih mendalam berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Risma Patria merupakan mahasiswa UNNES semester 8 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memakai batu akik. Selain alasan pemilihan informan utama yang disebutkan diatas, penulis memilih Risma sebagai informan utama dengan alasan Risma bersifat terbuka dan bersedia diwawancarai oleh penulis untuk memberikan informasi mengenai pemakaian batu akik miliknya.

Informan utama kedua yaitu Hendra Bayu Kristiawan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi semester 8. Penulis memilih Hendra Bayu sebagai informan utama dengan alasan Hendra sudah mengenal lama batu akik dan mempunyai wawasan yang banyak mengenai batu akik. Hendra mengenal batu akik sejak kelas 2 SMA dari bapaknya.

Informan ketiga Surya Pratama mahasiswa Jurusan Teknik Elektro semester 8. Alasan pemilihan Surya Pratama sebagai informan utama adalah Surya memiliki koleksi batu akik dan penulis sudah mengenal Surya sehingga memudahkan penulis untuk mewawancarai Surya untuk menggali data mengenai pemakaian batu akik miliknya.

Informan keempat yaitu Krisna Mujiatik mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling semester 10. Alasan penulis memilih Krisna Mujiatik sebagai informan utama dalam penelitian ini adalah Krisna merupakan mahasiswi UNNES yang mamakai batu akik dan bersedia diwawancarai oleh penulis.

Informan yang terakhir yaitu Fadlan SR mahasiswa UNNES Jurusan Sosiologi dan Antropologi semester 6. Penulis memilih Fadlan sebagai informan utama dalam penelitian ini dengan alasan Fadlan adalah pengoleksi batu akik. Selain itu Fadlan juga berasal dari Purbalingga yang dikenal sebagai kota penghasil batu akik sehingga penulis beranggapan bahwa Fadlan memiliki wawasan yang banyak mengenai batu akik.

Kelengkapan data dalam penelitian ini selain diperoleh dari wawancara dengan informan utama, wawancara juga dilaksanakan terhadap informan pendukung. Informan pendukung adalah orang yang memberikan informasi pendukung berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian sekaligus dapat juga dijadikan tempat untuk memberikan informasi yang bersifat sebagai kroscek data. Berikut ini adalah daftar informan pendukung dalam penelitian ini :

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Semester	Jurusan
1	Rizki Mahival	L	8	Pend. Seni Rupa
2	Dedy Hidayat	L	8	Pend. Sos & Ant
3	Dini Haryanto	L	6	Teknik Elektro

4	Fitri Trisnawati	P	8	BK
5	Jafar Sodiq	L		Penjual Batu Akik

(Sumber : Pengolahan data primer Juli 2015)

Informan pendukung pada penelitian tren perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa ini adalah teman sepermainan dari pemakai batu akik dan penjual batu akik. Alasan pemilihan informan pendukung dalam penelitian ini adalah (1) dapat memberikan informasi mengenai perilaku mahasiswa yang memakai batu akik serta latar belakang pemakaian batu akik tersebut; (2) Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang dekat dengan subjek penelitian atau mahasiswa UNNES yang menggunakan batu akik untuk mempermudah penulis menggali informasi, yang dapat dipercaya, dan mengetahui objek yang diteliti untuk mendapatkan keterangan yang sesuai dengan data yang ada di lapangan dan kenyataan dengan perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES yang memakai batu akik.

2. Sumber data sekunder

Selain sumber data primer juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto-foto yang dihasilkan sendiri dengan kamera digital, catatan hasil wawancara, rekaman hasil wawancara yang diperoleh penulis saat melakukan wawancara dengan subjek dan informan penelitian serta data-data lain yang dijadikan bahan tambahan untuk mendapatkan data objek penelitian. Foto yang terkait dengan penelitian misalnya foto lokasi

penelitian, foto subjek dan foto informan penelitian, foto toko penjual batu akik, dan foto jenis-jenis batu akik.

Dokumen foto yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu foto pribadi yang dihasilkan oleh penulis sendiri pada saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau saat wawancara berlangsung, diantaranya foto ketika mahasiswa pengguna batu akik sedang merawat batu akiknya dan memamerkan beberapa koleksi batu akik miliknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengamati kondisi lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2015 hingga 1 Juli 2015. Observasi digunakan penulis untuk menambah dan melengkapi data dan juga penulis dapat secara langsung melihat, mengamati keadaan, dan kenyataan yang ada dan diharapkan dapat melengkapi data. Penulis melakukan pengamatan langsung di tempat tinggal, kampus hingga tempat bermain mahasiswa pengguna batu akik. Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : (a) melihat

dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana adanya, dan (b) mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data yang dilihat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Data yang di peroleh agar sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan, maka dalam wawancara digunakan pedoman wawancara, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menghindari jawaban yang meluas. Pertanyaan dibuat berdasarkan poin-poin permasalahan dalam penelitian sehingga wawancara dapat terlaksana dengan sistematis.

Wawancara dalam penelitian dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh gambaran identitas dan latar belakang informan. Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Penelitian ini digunakan dua teknik wawancara yaitu: pertama wawancara terbuka. Suatu teknik wawancara yang dilakukan dengan terbuka akrab dan penuh kekeluargaan. Pelaksanaan wawancara ini penulis menemui langsung subjek penelitian dan informan sesuai lokasi

dan waktu yang disepakati, sedangkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan penulis menggunakan pedoman pertanyaan. Pemakaian bahasa yang tidak terlalu formal ketika wawancara juga menjadi salah satu strategi guna mencari data penelitian yang seluas-luasnya tanpa terhalangi struktur bahasa yang terkadang secara formal mengikat dan tidak memberikan ruang bagi rasa kepercayaan diri untuk menjelaskan secara lugas. Pemakaian bahasa yang fleksibel seperti menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia untuk mempermudah menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2015 pukul 14.00 WIB kepada subjek penelitian yaitu Risma Patria, wawancara ini dilakukan pada saat Risma berada di kos. Waktu diatur oleh Risma untuk menyesuaikan kesibukan Risma sendiri sebagai mahasiswa PGSD UNNES. Penulis datang dengan Dedy Hidayat (informan) yang merupakan teman dekat Risma. Risma mengungkapkan bahwa pemakaian batu akiknya disebabkan oleh rasa ketertarikannya pada bentuk batu yang bagus dan lucu, selain itu juga warnanya yang indah. Risma menggunakan batu akik sebagai cincin, menurutnya batu akik sangat bagus dijadikan sebagai aksesoris. Risma sudah menggunakan batu akik sejak SMP dan selalu memakainya dimanapun ia berada.

Wawancara dengan Hendra Bayu Kristiawan yang merupakan mahasiswa Pendidikan Sosiologi dan Antropologi dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2015 pukul 18.30 WIB. Pemilihan waktu tersebut

dikarenakan malam hari Bayu memiliki banyak waktu senggang. Penulis menggunakan bahasa jawa dalam proses wawancara karena penulis sudah kenal lama dan teman satu jurusan dengan subjek penelitian dan sudah terbiasa berdialog dengan bahasa jawa. Hasil wawancara yang dilakukan kurang lebih 2 jam menunjukkan bahwa Bayu mengenal batu akik sejak kelas 2 SMA, namun Bayu mulai menggemari dan menggunakan batu akik pada saat 2 tahun terakhir. Alasannya adalah adanya fenomena batu akik yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Bayu mempunyai banyak koleksi batu akik, diantaranya kecubung, pancawarna, kalimaya, dan bacan yang dia gunakan sebagai cincin dan kalung. Bayu banyak menghabiskan uang sakunya untuk membeli batu akik kesukaannya. Hasil wawancara dengan Bayu juga menunjukkan fakta menarik bahwa Bayu juga memanfaatkan koleksi batu akiknya sebagai bisnis. Fenomena batu akik yang sedang terjadi Bayu manfaatkan untuk memperoleh keuntungan dengan menjual kembali batu akik yang dia miliki, mengingat masyarakat banyak yang berburu batu akik.

Wawancara dengan teman sepermainan Risma Patria dan Hendra Bayu Kristiawan yaitu Dedy Hidayat mahasiswa UNNES jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi dilakukan pada tanggal 7 Juni 2015 pukul 20.00 WIB. Wawancara dilakukan di tempat nongkrong dengan suasana santai. Dedy merupakan teman dekat Risma sejak SMA dan mereka berdua berasal dari daerah yang sama yaitu Kabupaten Pati. Dedy juga teman satu jurusan dengan Bayu dan kenal akrab dengan Bayu.

Wawancara dilakukan dengan bahasa Jawa karena bahasa Jawa merupakan bahasa yang biasa digunakan informan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Dedy menunjukkan bahwa Risma dan Hendra merupakan pengguna batu akik dan selalu menggunakan batu akik dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Dedy mengaku sering dipamerkan batu akik oleh Risma dan Bayu.

Wawancara dengan Surya Pratama mahasiswa UNNES yang menggunakan batu akik dari jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2015. Wawancara dilakukan pada pukul 22.00 WIB dan bertempat di kafe, tempat Surya bekerja. Pemilihan waktu dan tempat diatur oleh Surya mengingat dia juga bekerja sebagai pelayan kafe dan memilih waktu senggang pada jam tersebut. Hasil wawancara dengan Surya menyatakan bahwa Surya mengaku menggunakan batu akik karena tren pemakaian batu akik yang marak terjadi saat ini. Surya hanya mempunyai satu batu akik jenis giok yang dipakai sebagai cincin.

Tanggal 11 Juni 2015 penulis mengadakan wawancara dengan Dini Haryanto mahasiswa UNNES jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik pada pukul 16.00 WIB pada saat Dini telah selesai kuliah dan sedang bersantai di kos. Dini merupakan teman satu kos dan teman kerja Surya Pratama dan Dini juga sering menghabiskan waktu dengan Surya karena mereka teman dekat. Hasil wawancara dengan Dini menyatakan bahwa Surya dulunya tidak memakai batu akik dan baru memakai batu akik setahun terakhir.

Dini mengaku sering diperlihatkan batu akik milik Surya dan melihat Surya tambah percaya diri ketika menggunakan batu akik.

Wawancara dengan Fadlan SR mahasiswa UNNES jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dilakukan pada tanggal 15 Juni 2015 pada pukul 19.00 WIB di kontrakan Papang (panggilan Fadlan SR). Pemilihan waktu dan tempat diatur oleh Papang mengingat Papang merupakan mahasiswa aktif dan Papang juga ikut dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Proses wawancara berlangsung selama kurang lebih 3 jam dan menggunakan dialog bahasa Jawa untuk memberikan kesan santai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Papang sudah mengenal lama batu akik dari bapaknya, namun Papang hanya memakai batu akik pada saat bepergian saja, tidak dalam kehidupan sehari-hari. Papang berasal dari Purbalingga yang juga dikenal sebagai daerah penghasil batu akik sehingga Papang banyak bercerita mengenai batu akik di daerah asalnya tersebut.

Wawancara dengan Rizki Mahival mahasiswa UNNES jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni dilakukan pada tanggal 16 Juni 2015 pada pukul 20.00 WIB. Pemilihan waktu wawancara dikarenakan pada jam tersebut Ipal (nama panggilan) sedang tidak ada kesibukan. Ipal yang merupakan teman satu kos dengan Fadlan SR, menyatakan bahwa Fadlan SR mempunyai beberapa batu akik yang digunakan dalam bentuk cincin dan kalung. Ipal mengungkapkan bahwa

Fadlan SR tertarik mengoleksi batu akik untuk pribadi dan hanya memakainya pada saat Fadlan SR bepergian.

Wawancara dengan Krisna Mujiatik mahasiswa UNNES jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2015 pada pukul 16.00 WIB. Pemilihan waktu pada jam tersebut Krisna telah selesai melakukan aktivitasnya seperti mandi dan bersih-bersih. Hasil wawancara dengan Krisna menunjukkan bahwa Krisna tertarik menggunakan batu akik karena warnanya yang cantik dan bentuknya yang lucu. Krisna menggunakan batu akik sebagai cincin dan kalung. Krisna selalu memakainya setiap hari. Menurut Krisna merasa terlihat lebih cantik ketika Krisna memakai batu akik di tubuhnya.

Wawancara dengan Fitri Trisnawati mahasiswa UNNES jurusan Teknik Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 WIB. Fitri merupakan teman kos Krisna Mujiatik dan sudah kenal akrab. Hasil wawancara dengan Fitri menunjukkan bahwa Krisna selalu menggunakan batu akik sebagai cincin dan kalung. Fitri mengaku pernah diajak Krisna untuk membeli batu akik pada pameran batu akik di Semarang.

Wawancara dengan Jafar Sodiq, pemilik toko batu akik di daerah Sampangan dilakukan pada tanggal 25 Juni 2015 pada pukul 20.30 WIB. Pemilihan waktu tersebut dilakukan ketika Jafar Sodiq sedang berjaga di toko dan kebetulan toko tidak begitu ramai sehingga penulis bisa melakukan wawancara. Hasil wawancara dengan Jafar Sodiq menunjukkan

bahwa pembeli batu akik di tokonya sangat beragam, mulai dari kalangan tua sampai kalangan muda. Jafar Sidiq juga menyatakan bahwa ada juga anak-anak muda yang datang ke tokonya hanya untuk melihat-lihat dan bertanya-tanya mengenai batu akik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini juga penulis lakukan, penulis akan mengambil atau mengutip dokumen yang berhubungan dengan penelitian sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan ketika masih dalam hal observasi penelitian hingga pelaksanaan penelitian itu sendiri. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada 1 Juni 2015 hingga 30 Juni 2015.

F. Keabsahan Data

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Teknik pengujian yang dipergunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi bukan sekedar menguji kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antar berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis

data. Selain itu dalam triangulasi dapat ditemukan perbedaan informasi yang dapat merangsang pemikiran peneliti lebih mendalam lagi. Triangulasi data ini dapat dicapai dengan :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil observasi mengenai tren perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa UNNES dengan kondisi di lapangan. Hasil observasi yang dilakukan penulis adalah perilaku pemakaian batu akik di kalangan anak muda mahasiswa UNNES memang benar adanya, hal ini terbukti ketika secara tidak sengaja penulis menemukan mahasiswa-mahasiswa yang menggunakan batu akik di area perkuliahan maupun di daerah tempat-tempat umum di wilayah UNNES. Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada subjek penelitian dan informan pendukung terbukti bahwa mahasiswa UNNES baik laki-laki maupun perempuan tertarik menggunakan batu akik dengan berbagai latar belakang.

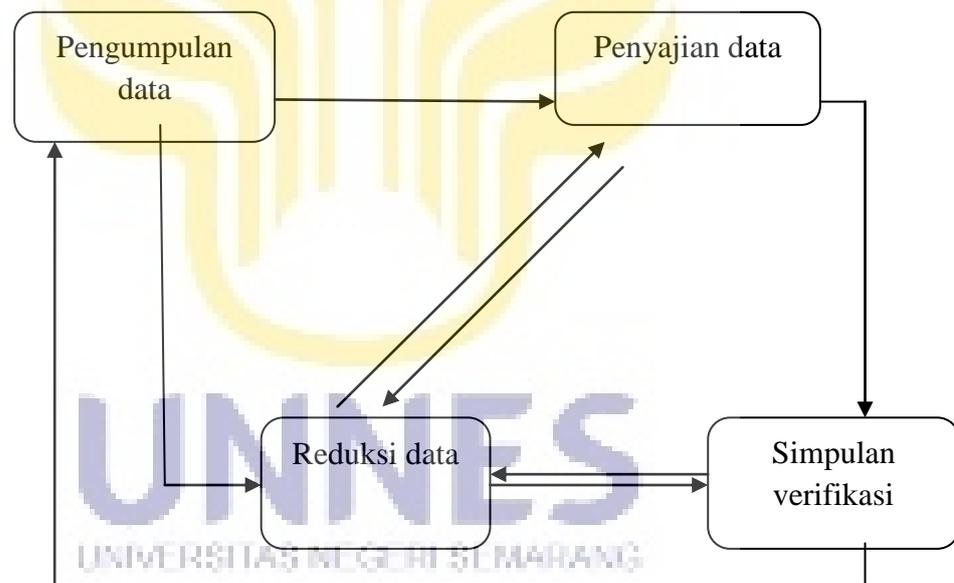
2. Membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dengan berbagai pendapat dan perspektif informan lain

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi yang dibutuhkan dengan sangat mendalam. Informasi yang dibutuhkan juga termasuk dengan informasi yang didapatkan dari para informan tambahan. Hasil wawancara para informan ini kemudian diakumulasikan dan dianalisis untuk membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan dan informan tambahan lainnya. Hasil

wawancara yang dilakukan penulis kepada subjek penelitian yaitu mengenai tren perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa UNNES memaparkan berbagai latar belakang alasan ketertarikan mahasiswa memakai batu akik.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai pemakaian batu akik sebagai gaya hidup di kalangan mahasiswa UNNES selanjutnya diolah dan selanjutnya dianalisis. Alur analisis dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2. Komponen Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data dilakukan

mulai tanggal 1 Juni 2015 hingga 1 Juli 2015. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para mahasiswa yang menggunakan batu akik dan teman sepermainannya, baik itu teman kos ataupun teman perkuliahan. Kelengkapan data penelitian juga penulis peroleh dari buku dan foto-foto yang didapatkan dari lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang di reduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan penulis setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis, sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.

Hasil wawancara dengan sejumlah informan, observasi dan studi dokumentasi di lapangan, data yang peneliti peroleh masih luas dan banyak akan diolah sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penulis menggolongkan hasil penelitian sesuai dengan sub permasalahan yang sudah dijabarkan pada rumusan masalah.

Penjabaran mengenai tren perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa yang terjadi di lapangan, serta latar belakang yang menyebabkan mahasiswa tertarik memakai batu akik, dikelompokkan menurut fokus penelitian masing-masing.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah penulis melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Hasil reduksi data mengenai perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa telah penulis kelompokkan kemudian disajikan diolah serta dianalisis dengan teori perilaku kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif melalui proses analisis dengan menggunakan konsep tersebut. Penyajian data berbentuk sekumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

4. Verifikasi data

Verifikasi data adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Verifikasi penulis lakukan setelah penyajian data selesai, dan ditarik kesimpulanya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Hasil dari verifikasi tersebut penulis gunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua agar diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Gerbang Universitas Negeri Semarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu universitas negeri di Kota Semarang. UNNES terletak di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Perkembangan pembangunan secara fisik di UNNES bisa dikatakan pesat, terbukti dari penataan jalan akses di area kampus dan pembangunan berbagai fasilitas infrastruktur yang menunjang untuk kemajuan UNNES. Bidang administrasi dan akademik di UNNES juga sudah menggunakan media *online* dan didukung dengan adanya fasilitas *free hot spot* di setiap area

kampus yang bertujuan memudahkan mahasiswa untuk mengatasi permasalahan administrasi dan akademik. Kebijakan-kebijakan konvensional mulai dibenahi mengikuti perkembangan zaman dan media yang diterapkan di UNNES. Fasilitas-fasilitas mulai dikembangkan dari masalah kesehatan, rekreasi, olahraga, alam, hutan, hutan, pengelolaan sampah dan keilmuan begitu terlihat, penambahan fasilitas tanpa mengabaikan aspek konservasi lingkungan, sebagaimana visi UNNES sebagai universitas konservasi. Pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut diikuti pula dengan penambahan kuota jumlah mahasiswa yang masuk UNNES dan juga pembukaan kelas baru.

Universitas Negeri Semarang terdiri dari 8 Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Keolahragaan, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Hukum. Masing-masing fakultas memiliki program studi pendidikan dan program studi murni, kecuali Fakultas Hukum yang hanya memiliki satu program studi murni. UNNES memiliki jumlah mahasiswa mencapai 27.866 mahasiswa pada tahun 2015, berikut adalah data jumlah mahasiswa UNNES dari setiap fakultas hingga tahun 2015:

Tabel 3. Data Mahasiswa UNNES tahun2015

No	Fakultas	Mahasiswa
1	Ilmu Pendidikan	4127
2	Bahasa dan Seni	5096
3	Ilmu Sosial	2934
4	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	3599
5	Teknik	3649
6	Ilmu Keolahragaan	3648
7	Ekonomi	3513
8	Hukum	1300
	Jumlah	27866

Sumber: <http://statistik.unnes.ac.id/#divisiPenampil>

UNNES sebagai salah satu universitas yang sudah mendeklarasikan sebagai universitas yang mengusung visi konservasi dengan kata lain pelestarian lingkungan. Konservasi telah menjadi visi, lengkapnya, universitas konservasi bertaraf internasional yang sehat, unggul, dan sejahtera. Universitas Negeri Semarang telah menjelma menjadi salah satu perguruan tinggi negeri unggulan dan terpandang di Jawa Tengah. Konservasi untuk selalu menjunjung tinggi prinsip perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, dan pengembangan secara lestari terhadap sumber daya alam dan budaya luhur bangsa. UNNES juga menempatkan konservasi sebagai wujud Tridarma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Gambaran Sosial Budaya Mahasiswa UNNES

Mahasiswa UNNES yang berada di kawasan Sekaran Gunung Pati Semarang merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai kota yang tersebar di kawasan seluruh nusantara. Tujuan utama para mahasiswa ini adalah untuk menempuh pendidikan. Sebagian besar mahasiswa UNNES adalah mahasiswa perantauan yang menuntut ilmu di kota Semarang dan berdomisili sementara di Kota Semarang. Berbagai asal kota yang tersebar di Jawa Tengah dan provinsi lainnya memenuhi kursi mahasiswa UNNES. Beragam latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, budaya bercampur menjadi satu dan memberikan warna tersendiri bagi mahasiswa UNNES.

Mahasiswa dalam pola interaksi kehidupan sehari-hari menggunakan berbagai bahasa yang beragam menurut asal daerah masing-masing, mulai dari bahasa Indonesia, bahasa Jawa yang memiliki logat yang berbeda-beda tiap daerah dan hal itu membuat keanekaragaman semakin nampak. Latar belakang sosial dan ekonomi setiap mahasiswa akan mempengaruhi pola kehidupan sosial dan pembentukan identitas diri di lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan sekitar atas mobilitas dari satu daerah menuju kota memberikan pergeseran dalam berbagai aspek. Aspek yang bergeser mulai dari perubahan cara berinteraksi dengan lingkungan sosial hingga perubahan dalam bergaya (*fashion*). Mahasiswa yang bisa dikategorikan sebagai kalangan anak muda tentu memiliki pandangan tersendiri dalam hal berpenampilan, namun mayoritas anak muda jaman

sekarang selalu mengikuti tren *fashion* yang ada pada masyarakat. Alasannya adalah anak muda selalu ingin diakui dan eksis sebagai masyarakat modern yang selalu berubah mengikuti gaya hidup perkembangan zaman, tanpa terkecuali dalam hal *fashion*. Salah satunya adalah pemakaian batu akik dengan berbagai macam alasan.

Kampus selain sebagai tempat perkuliahan juga menjadi salah satu tempat dimana mahasiswa sering menempatkan diri untuk memberikan kesibukan bagi dirinya dalam berkegiatan, baik itu hanya untuk sekedar berdiskusi dengan teman atau bahkan berkegiatan untuk kepentingan pribadi. Kampus juga dijadikan sebagai tempat untuk bergaya dalam penampilan bagi mahasiswa yang ingin menunjukkan identitasnya. Alasannya kampus merupakan tempat utama mahasiswa dalam segala rutinitas perkuliahan dan ini dijadikan kesempatan oleh mahasiswa-mahasiswa untuk bergaya dengan tujuan masing-masing individu, baik itu untuk menunjukkan penampilannya, menarik perhatian mahasiswa lain, ataupun motif yang lainnya. Tempat-tempat umum di wilayah sekitar kampus, seperti tempat nongkrong, tempat makan, dan tempat umum lainnya juga tidak luput bagi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan untuk bergaya dalam penampilan.

Mahasiswa yang masih bisa dikategorikan sebagai kalangan anak muda dengan kondisi jiwa yang sensitif dan masih sibuk mencari jati diri, banyak cara dilakukan mahasiswa untuk mengekspresikan diri. Mulai dari menjalani proses belajar, berpenampilan (*fashion*), cara bergaul, serta

memilih hiburan untuk dirinya. Dalam hal berpenampilan, mahasiswa selalu *up to date* untuk mengetahui hal-hal yang baru, hal ini disebabkan perkembangan ilmu teknologi yang sudah maju dengan adanya gadget atau *smartphone* yang canggih serta dukungan jaringan internet, membuat mahasiswa bisa mengakses segala informasi yang ingin diketahui.

B. Perilaku Pemakaian Batu Akik Di Kalangan Mahasiswa UNNES

Fenomena penggunaan batu akik di Indonesia terjadi selama 2 tahun terakhir dan masih terjadi sampai sekarang. Batu akik bagi masyarakat Indonesia bukanlah menjadi barang yang asing, batu akik sudah dikenal dari zaman dahulu dan biasanya dipakai oleh para sesepuh atau masyarakat yang sudah termasuk golongan tua. Fenomena penggunaan batu akik pada saat ini mulai merebah di semua kalangan masyarakat Indonesia, baik itu di kalangan tua maupun di kalangan anak muda. Terbukti dengan hasil temuan data di lapangan, penulis mewawancarai salah satu penjual batu akik di daerah Sampangan Kota Semarang. Penjual toko batu akik mengatakan bahwa :

“Pembeli batu akik di tempat saya banyak mas. Ada yang tua, ada yang muda. Perbandingannya hampir 60%-40% lah” (Wawancara dengan bapak Jafar Sodiq pada tanggal 25 Juni 2015)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Jafar diatas membuktikan bahwa tidak hanya kalangan tua saja yang menggandrungi batu akik, namun kalangan muda juga. Perbandingannya hampir sepadan, yaitu 60% untuk kalangan tua dan 40% untuk kalangan muda.

Fenomena yang *booming* ini tidak terlepas dari peran media yang selalu memberitakan di media seperti televisi, media cetak, maupun internet dan ini

membuat semua masyarakat Indonesia menjadi tahu kabar terkini dan membuat fenomena batu akik ini semakin luas menyebar di seluruh daerah.



Gambar 3. Gambaran keramaian pada acara pameran batu akik di Kota Semarang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar di atas merupakan salah satu gambaran tentang antusiasme masyarakat terhadap batu akik. Acara pameran batu akik yang diselenggarakan di salah satu pusat perbelanjaan di Kota Semarang banyak dikunjungi masyarakat yang berburu batu akik. Beberapa jenis batu akik yang populer dan banyak digemari oleh masyarakat diantaranya jenis kecubung, giok, pancawarna, bacan, zamrud, dan kalimaya. Harga batu akik bervariasi, tergantung jenis batu, warna, bentuk, dan kelangkaan batu akik.

Perkembangan batu akik yang sekarang ini menjadi tren membuat masyarakat berlomba untuk mendapatkan batu akik. Fenomena seperti ini merupakan gambaran dari perilaku masyarakat modern. Tren sosial yang terjadi membuat masyarakat berlomba untuk segera mengikutinya agar dikatakan sebagai anggota struktural masyarakat yang baru. Latar belakang dan

karakteristik dari aktivitas sehari-hari berpengaruh pada ciri individu yang dituangkan dalam perilaku sosial.

Perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa UNNES dengan memakai batu akik dapat dikategorikan sebagai perilaku kolektif. Dasar pandangan yang mendukung adalah dengan adanya konsep mengenai perilaku kolektif menurut Coleman. Coleman menyatakan bahwa ciri-ciri perilaku kolektif sebagai berikut:

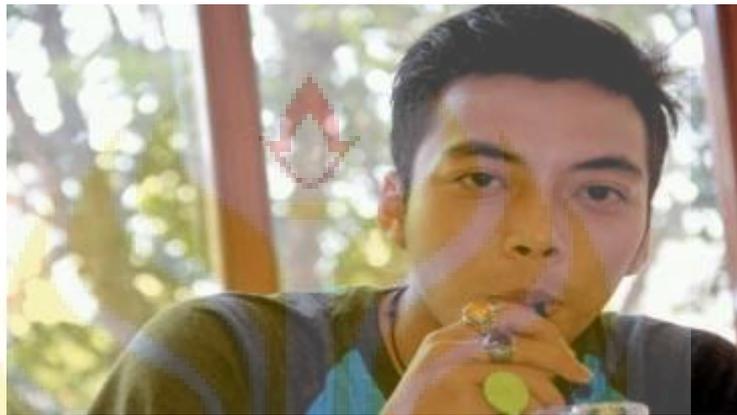
1. Fenomena yang terjadi melibatkan sejumlah individu yang melakukan tindakan yang sama atau mirip pada waktu yang bersamaan.

Fenomena batu akik yang terjadi pada kalangan mahasiswa UNNES bukan sebagai sebuah fenomena sosial dengan pelaku tunggal satu individu saja, melainkan melibatkan sejumlah individu yang sama-sama memakai batu akik. Mahasiswa UNNES memakai batu akik dalam waktu bersamaan yang menciptakan sebuah tren (*fads*) dan mode (*fashion*) yang melibatkan para pelaku-pelaku sosial. Data pendukung yang menunjukkan adanya pelaku sosial tidak tunggal atau kolektif dalam fenomena pemakaian batu akik dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan tidak hanya satu mahasiswa saja yang menggunakan batu akik. Dengan demikian, tren pemakaian batu akik yang terjadi pada kalangan mahasiswa UNNES dapat dikatakan perilaku kolektif.

Data pendukung lain yang menunjukkan bahwa tren batu akik di kalangan mahasiswa UNNES adalah fenomena yang melibatkan sejumlah individu yang melakukan tindakan yang sama atau mirip dalam kurun waktu

yang sama ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan Surya Pratama (22 th) mahasiswa jurusan Teknik Elektro :

“Aku pakai batu akik ikut temen-temen. Aku gak sanggup pakai batu akik, orang emang sekarang lagi nge-tren. Biasalah namanya juga anak muda, biar kelihatan eksis” (Wawancara dengan Surya Pratama pada tanggal 10 Juni 2015)



Gambar 5. Gambar Surya Pratama memakai batu akik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar di atas memperlihatkan Surya Pratama dengan batu akik miliknya pada saat bekerja di kafe. Surya mengaku terlihat lebih percaya diri ketika memakai batu akik. Surya memiliki 2 jenis batu akik, yaitu kecubung ungu dan kuning yang selalu melekat di jarinya yang dijadikan cincin olehnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat kuliah, bekerja, maupun saat di tempat kos.

Surya Pratama mengaku bahwa penggunaan akiknya hanya untuk mengikuti tren fenomena batu akik yang sedang terjadi saat ini dan terbukti fenomena batu akik telah merambah di semua kalangan, termasuk mahasiswa. Kutipan hasil wawancara dengan Surya Pratama menunjukkan bahwa individu yang memakai batu akik tidak hanya satu individu saja,

melainkan melibatkan sejumlah individu yang memiliki tren yang sama dalam kurun waktu yang bersamaan.

2. Perilaku yang ditampilkan bersifat sementara atau terus menerus berubah, tidak dalam kondisi yang stabil.

Tren batu akik yang terjadi pada mahasiswa UNNES tidak bersifat statis atau tetap, melainkan dinamis. Artinya, tren pemakaian batu akik yang terjadi di kalangan mahasiswa UNNES pada awal kemunculannya tidak serta merta meluas, melainkan berkembang hingga menemukan momentumnya dimana pemakai batu akik bertambah banyak, kemudian dengan seiringnya waktu mulai menghilang. Dibuktikan dengan data observasi di lapangan bahwa harga batu akik semakin hari semakin menurun. Hal ini membuktikan tren pemakaian batu akik telah mengalami fase penurunan di masyarakat.

3. Terdapat semacam ketergantungan tertentu diantara tindakan-tindakan tersebut; individu tidak bertindak secara bebas.

Tren pemakaian batu akik sebagai sebuah perilaku kolektif memiliki karakteristik tersendiri dalam pola model pemakaiannya di kalangan mahasiswa UNNES. Cara pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa UNNES memiliki variasi yang beragam mulai dari intensitas pemakaian, jenis batu akik, dan di mana saja mahasiswa memakai batu akik.

Pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa menjadi fenomena menarik karena batu akik dengan keindahannya seakan-akan mampu memikat sebagian masyarakat untuk memilikinya. Batu akik mempunyai

daya tarik yang kuat, beberapa diantaranya berasal dari keunikan bentuk, warna, dan kelangkaannya. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Risma Patria (22 tahun) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai berikut :

“Aku suka batu akik karena bentuknya yang lucu dan warnanya yang unik. Aku memakainya terus, mau mandi, pergi, tidur juga aku pakai” (Wawancara dengan Risma pada tanggal 1 Juni 2015)



Gambar 4. Gambar Risma Patria memakai batu akik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Risma menjadikan batu akik sebagai aksesoris tambahan untuk penampilannya yang dijadikan dalam bentuk cincin. Risma mengaku terlihat lebih menarik ketika menggunakan batu akik. Risma memakai batu akik setiap hari, saat beraktivitas dan bahkan saat tidur, menurutnya ia tidak merasa terganggu oleh cincin batu akik yang melingkar di jarinya.

Risma Patria mengaku penggunaan batu akiknya hanya mengikuti tren saja, bahkan Risma tidak tahu jenis batu akik apa yang Risma pakai karena Risma memperoleh batu akik dari pacarnya. Risma menyukai batu akik karena warnanya yang cantik dan bentuknya yang lucu.

Batu akik saat ini dijadikan sebagai gaya hidup oleh sebagian masyarakat yang memakai batu akik akibat dari adanya tren batu akik. Masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup merupakan bagian dari kebutuhan individu atau kelompok masyarakat yang bisa berubah tergantung perubahan zaman dengan selalu mengikuti tren terbaru sebagai ciri masyarakat modern. Semakin bertambahnya zaman maka semakin luas pula penerapan gaya hidup oleh individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lain sehingga menjadikan suatu ikon dalam dirinya. Senada dengan ungkapan Chaney yang mengungkapkan bahwa objek, sikap, dan gaya tertentu secara khusus menjadi signifikan sebagai ikon gaya hidup dalam pergeseran ketidak menentuan tersebut (Chaney, 1996: 159).

1. Identitas Sosial dalam Pemakaian Batu Akik

Mahasiswa mengikuti tren dan menjadikannya sebagai gaya hidup agar dikatakan sebagai masyarakat yang modern. Setiap anggota masyarakat yang hidup dalam dunia modern akan menggunakan gagasan

tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri untuk membedakan dengan orang lain. Gaya hidup pada dasarnya merupakan kategori-kategori anggota. Pernyataan ini tidak berarti bahwa gaya hidup berada pada suatu level spesifikasi, tapi bahwa individu dapat menggunakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mengenali dan menjelaskan adanya identitas dan orientasi yang lebih luas. Identitas merupakan salah satu bentuk ranah bagian yang dapat diindikasikan dalam proses identifikasi gaya hidup.

Hendra Bayu mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi memakai 3 batu akik sebagai cincin dijarinya. Identitas diri yang didapatkan Hendra dengan memakai batu akik sebagai simbol identitas.

Pengungkapan Hendra Bayu sebagai berikut :

“Saiki lagi usum akik. Aku bangga nganggo akik akeh, aku rak isin. Wong-wong saiki yo akeh sing nganggo akik”

(Sekarang sedang musim batu akik. Saya bangga memakai batu akik banyak dijari, saya tidak malu. Orang-orang juga banyak yang memakai batu akik) (Wawancara dengan Hendra Bayu K pada tanggal 5 Juni 2015)



Gambar 6. Gambar Hendra memamerkan batu akik miliknya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pernyataan Hendra Bayu menunjukkan bahwa Hendra merasa percaya diri dengan 3 cincin batu akik yang melekat di jemarinya. Tujuannya adalah untuk membedakan diri dengan yang lain seiring dengan adanya fenomena batu akik yang terjadi. Pemakaian batu akik dapat dijadikan sebagai simbol yang melambangkan identitas diri bagi pemakainya untuk menjadi anggota dalam struktur sosial masyarakat. Nilai *prestise* dalam pemakaian batu akik

Pemakaian batu akik yang sudah merambah pada kehidupan masyarakat luas dan terdapat nilai *prestise* di dalamnya. Harga batu akik yang begitu mahal bisa digunakan sebagai simbol status sosial. Batu akik yang harganya tidak begitu mahal dapat disimbolkan sebagai kelas menengah ke bawah. Selain harga, warna, jenis, dan kelangkaan pada batu akik juga menjadi nilai lebih pada batu akik bagi para pemakainya. Gaya

hidup dalam pemakaian batu akik membuktikan bahwa apa yang terlihat merepresentasikan tentang status sosial masyarakat dengan jelas. Berikut kutipan pernyataan dari Hendra Bayu Kristiawan mengenai batu akik miliknya :

“Akikku kecubung iki regane larang, 400 ewu. Warnane apik tur golekane angel. Rak angger wong duwe jenis iki”

(Batu akik saya kecubung yang ini harganya mahal 400 ribu. Warnanya bagus dan susah dicari. Tidak semua orang punya batu jenis ini) (Wawancara dengan Hendra Bayu K pada tanggal 5 Juni 2015)

Hendra Bayu menyatakan bahwa batu akik miliknya memiliki keistimewaan sendiri. Hendra mengaku batu akinya mahal, warnanya bagus dan susah dicari. Hendra yang mengenal batu akik sejak kelas 2 SMA memakai batu akik sebagai cincin dan kalung. Cincin batu akiknya selalu dipakai setiap saat, namun untuk batu akik yang dijadikan sebagai kalung Hendra pakai hanya saat bepergian. Hendra juga saling bertukar informasi dengan mahasiswa yang sama-sama memakai batu akik mengenai batu akik miliknya dan Hendra sering menunjukkan batu akik miliknya kepada teman kuliah maupun teman sepermainannya.

Batu akik kini dijadikan sebagai penanda status sosial pada masyarakat. Arti gaya hidup saat ini kembali pada budaya material, jauh dari nilai uang yang dekat dengan objek dan kearah nilai sosial dan kulturalnya melekat dalam jenis-jenis barang yang berhubungan dengan gaya hidup. Alasannya bahwa gaya hidup adalah suatu cara terpola dalam pemakaian, pemahaman, atau penghargaan artefak-artefak budaya material

untuk mengorganisasikan permainan kriteria status sosial yang tidak diketahui namanya (Chaney. 1996: 91).

Gaya hidup berkaitan erat dengan konsumsi. Daya tarik dari batu akik membuat banyak masyarakat tertarik dan berusaha untuk memilikinya, bahkan ada yang rela mengorbankan waktu dan uang untuk mendapatkan batu akik yang diinginkannya. Pernyataan yang sama dari Fadlan SR mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi semester 6 yang menyatakan bahwa :

“Kadang nyong nganti dolan ning acara pameran akik, ndeleng-ndeleng akik nek ana sing apik ya tak tuku. Duit sangune kelong rakpapa lah sing penting nyong seneng”

(Terkadang saya sampai main ke acara pameran batu akik untuk melihat-lihat batu akik. Kalau ada yang bagus saya beli. Uang saku berkurang tidak masalah yang penting saya senang) (Wawancara dengan Fadlan SR pada tanggal 15 Juni 2015)

Fadlan mengaku rela uang sakunya berkurang untuk mendapatkan batu akik yang diinginkan. Fadlan mengaku mulai mengenal batu akik sejak SMP, namun mulai mengoleksinya 2 tahun terakhir seiring dengan mulai ramainya batu akik di masyarakat. Saat Fadlan mendapatkan batu akik yang diinginkan, Fadlan akan merasa puas karena berhasil memilikinya. Fadlan merupakan salah satu individu yang terkena dampak dari tren yang sudah menjadi gaya hidup pada masyarakat.

Fenomena pemakaian batu akik sendiri memiliki dampak kepada para mahasiswa pemakai batu akik dan membentuk gaya hidupnya. Batu akik menjadi semacam alat sebagai pembentuk identitas diri dan status sosial dengan nilai prestise didalamnya. Pemakaian batu akik secara tidak

sadar telah menjadi semacam rutinitas dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kondisi ini menjadikan mahasiswa telah teradiksi dengan peran dan statusnya sebagai mahasiswa pemakai batu akik.

C. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Mahasiswa Tertarik Memakai Batu Akik

Mahasiswa sebagai salah satu kalangan anak muda yang menjadi manusia modern dengan mengikuti perubahan perkembangan zaman yang ada ikut tertarik dalam fenomena penggunaan batu akik yang sedang terjadi. Mahasiswa dalam penggunaan batu akik memiliki latar belakang alasan masing-masing. Fenomena penggunaan batu akik di kalangan anak muda menjadi salah satu contoh gaya hidup di kalangan anak muda dengan mengikuti tren. Gaya hidup sangat mudah dimiliki setiap individu yang mengikuti perkembangan zaman, semua orang bisa meniru, menjiplak, mengikuti dan menciptakan polanya sendiri. Bahkan bisa dikatakan gaya hidup bukanlah monopoli kelompok masyarakat tertentu. Idi Subandy dalam Chaney mengatakan bahwa gaya hidup kini bukan lagi monopoli satu kelas, tetapi sudah lintas kelas. Mana yang kelas atas, menengah, atau bawah sudah bercampur baur dan terkadang dipakai berganti-gantian (Chaney, 1996: 11). Penggunaan batu akik di masyarakat Indonesia telah merasuki semua golongan masyarakat, dari masyarakat golongan kaya, menengah, dan miskin semuanya ikut menggunakan batu akik sebagai simbol gaya hidup. Pemakaian batu akik dikalangan mahasiswa dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti Tren

Mahasiswa sebagai kalangan anak muda yang merupakan salah satu dari masyarakat modern, tentu dengan jawaban mengikuti tren tidaklah mengherankan lagi. Adanya tren *fashion* baru yang mewabah dimasyarakat dijadikan sebagai alat untuk mengenalkan atau memamerkan identitas diri.

Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik semester 8 ini Surya Pratama (22 tahun) memaparkan alasannya menggunakan batu akik sebagai berikut:

“Saya memakai batu akik biar kekinian, biar kelihatan keren kayak anak-anak jaman sekarang kan pada pakai batu akik. Warnanya bagus jadi saya PD aja pake batu akik.” (Wawancara dengan Surya Pratama pada tanggal 10 Juni 2015)

Surya menyatakan alasannya memakai batu akik hanya untuk ikut-ikutan dengan adanya fenomena batu akik sekarang ini. Perkembangan zaman yang cepat disertai dengan perubahan tren tentang gaya hidup membuat masyarakat modern yang tertantang dengan modernitas terpaksa ikut kedalamnya.

Gaya hidup kini merasuki semua kalangan di masyarakat, hal ini terjadi dalam kasus fenomena batu akik yang telah membuat semua elemen masyarakat tergiur untuk menggunakannya. Gaya hidup sangat mudah dimiliki setiap individu yang mengikuti perkembangan zaman, semua bisa meniru, menjiplak, mengikuti, dan menciptakan polanya sendiri.

2. Keunikan dan Keindahan Batu Akik

Batu akik memiliki keunikan dan keindahan dalam bentuk maupun warnanya. Proses pembentukan batu akik yang berasal dari batuan alam yang mengalami proses pembekuan selama ratusan hingga ribuan tahun membuat batu ini memiliki keistimewaan tersendiri. Batu akik yang berasal dari batuan alam yang berbentuk seperti batu biasa harus dipoles terlebih dahulu sebelum menjadi batu akik siap pakai. Batu akik tidak bisa ditemukan di sembarang tempat. Kelangkaan batu akik juga menjadi salah satu daya tarik dari batu akik.

Risma Patria(22 tahun) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar berpendapat bahwa ia tertarik memakai batu akik karena bentuknya lucu dan warnanya bagus. Berikut pernyataannya :

“Alasanku memakai batu akik karena bentuknya lucu dan warnanya bagus. Aku jadi gemas dan suka memakainya”
(Wawancara dengan Risma Patria pada tanggal 1 Juni 2015)

3. Kesenangan Pribadi atau Koleksi

Batu akik dengan berbagai keindahan dan keunikannya mampu menarik perhatian dari masyarakat untuk memilikinya. Beberapa mahasiswa mempunyai banyak batu akik untuk bahan koleksi. Pernyataan dari Fadlan Sesar mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi sebagai berikut :

“*Aku duwe batu akik lima, tak koleksi. Ana sing tak enggo ana sing tak simpen nang jero lemari. Jenise beda-beda, ana nagasui siji, pancawarna loro, kecubung loro. Regane ya beda-beda, sekitar 50 tekan 300 an*”

(Saya mempunyai 5 batu akik untuk saya koleksi. Ada yang saya pakai dan ada yang saya simpan di almari. Jenisnya berbeda-beda, ada nagasai 1, pancawarna 2, dan kecubung 2. Harganya juga berbeda-beda, mulai dari sekitar 50 ribu sampai 300 ribu rupiah) (Wawancara dengan Fadlan SR pada tanggal 15 Juni 2015)



Gambar 7. Gambar koleksi batu akik milik Fadlan SR
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. *Fashion* atau Aksesoris

Tren *fashion* sebagai lambang masyarakat modern dalam kehidupan sekarang ini terjadi sangat cepat seiring dengan perkembangan zaman. Batu akik yang sedang menjadi tren saat ini dijadikan sebagai tren *fashion* di semua kalangan masyarakat termasuk mahasiswa. Anggapan dari mayoritas masyarakat pada zaman dahulu bahwa setiap batu akik memiliki khasiat, penglaris, belas kasih, dan bahkan mengandung unsur-unsur mitos, namun seiring perkembangan zaman pada saat ini anggapan-anggapan tersebut mulai bergeser. Batu akik saat ini menjadi ikon gaya hidup pada masyarakat. Pergeseran fungsi batu akik saat ini merupakan gambaran gaya hidup. Objek, sikap, dan gaya tertentu secara khusus

menjadi signifikan sebagai ikon gaya hidup dalam pergeseran ketidakmenentuan (Chaney, 1996: 159).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, mahasiswa memakai batu akik tidak memandang dari sudut mitos maupun kepercayaan yang terkandung pada batu akik, melainkan sebagai fashion. Berikut pernyataan dari Krisna Mujiatik (23 tahun) pada tanggal 20 Juni 2015 :

“Saya tidak percaya mitos pada batu akik. Dulu sih iya katanya ada yang bisa buat penglaris, pemikat wanita apa segala macam, tapi saya gak percaya sama hal itu. Saya memakai batu akik untuk aksesoris aja” (Wawancara dengan Krisna Mujiatik pada tanggal 20 Juni 2015)

Menurut Krisna Mujiatik, mitos maupun kepercayaan masyarakat pada sekarang ini pada batu akik sudah mulai luntur. Batu akik hanya dijadikan sebagai barang pakai tanpa memikirkan motif lain pada batu akik. Pernyataan Krisna Mujiatik membuktikan bahwa batu akik pada saat ini telah mengalami pergeseran pada fungsi pemakaian. Masyarakat sekarang lebih memandang batu akik hanya sekadar barang pakai tanpa mempedulikan unsur mitos dan kepercayaan.

Daya tarik yang dimiliki batu akik dengan keindahan warna dan keunikan bentuknya banyak digandrungi oleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa menggunakan batu akik sebagai aksesoris untuk mempercantik diri. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Krisna Mujiatik (23 tahun) mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling mengungkapkan bahwa :

“Aku terlihat cantik kalo pakai batu akik. Aku suka batu akik yang warnanya cerah, seperti yang aku pakai ini” (Wawancara dengan Krisna Mujiatik pada tanggal 20 Juni 2015)

Krisna menyatakan bahwa ia memakai batu akik sebagai aksesoris untuk mempercantik diri. Krisna memakai batu akik sebagai cincin dan kalung. Hal yang dialami oleh Krisna merupakan gambaran perkembangan modernitas. Gaya hidup pada zaman modern memiliki kaitan yang erat dengan keangkuhan (*snowberry*) dan cita rasa (*taste*) yang tercipta dari konsumen yang mengidentifikasikan dirinya baik itu secara disengaja atau tidak sengaja (Barley dalam Chaney, 2009: 43).

5. Nilai Ekonomi

Tren pemakaian batu akik dapat dijadikan kesempatan sebagai lahan untuk menuai keuntungan. Banyaknya masyarakat yang menggandrungi batu akik membuat batu akik banyak dicari untuk dijadikan barang pribadi maupun untuk koleksi. Fenomena ini tak luput dari mahasiswa yang ingin mencari keuntungan untuk meningkatkan di sektor ekonomi dengan memanfaatkan fenomena batu akik sebagai bisnis.

Hendra Bayu K mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi mengaku memanfaatkan fenomena batu akik sebagai pendapatan dan penambah uang saku. Berikut pernyataan dari Hendra :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

“Aku ngoleksi akik akeh, ono sing tak nggo dewe mbek ono sing tak dol. Lumayan untunge akeh iso nggo nambah duet jajan mbek tuku akik meneh”

(Saya mengoleksi batu akik banyak, ada yang saya pakai dan ada yang saya jual. Untungnya lumayan banyak, bisa untuk menambah uang saku dan untuk membeli batu akik lagi) (Wawancara dengan Hendra Bayu Kristiawan pada tanggal 5 Juni 2015)

Hendra Bayu K telah menyelesaikan pendidikan S1, namun Hendra saat ini masih berjualan batu akik dan bahkan telah mempunyai kios batu

akik sendiri di kota asalnya, yaitu Rembang. Kini Hendra menjadikan batu akik sebagai mata pencahariannya.

Fenomena ini juga dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat sebagai ladang pekerjaan menjadi penjual batu akik. Tujuannya untuk membantu meningkatkan perekonomian. Hasil data yang ditemukan penulis di lapangan yang mewawancarai penjual batu akik di daerah Sampangan Kota Semarang menunjukkan bahwa toko batu akik milik Bapak Jafar Sodiq mengaku memanfaatkan fenomena batu akik yang sedang terjadi sebagai usaha. Berikut pengakuan dari beliau :

“Usaha ini saya mulai sekitar setahun lalu mas. Melihat dari ramainya orang-orang senang batu akik dan keuntungan yang lumayan besar jadi saya buka usaha batu akik ini” (Wawancara dengan Bapak Jafar Sodiq pada tanggal 25 Juni 2015)



Gambar 8. Gambar toko penjual batu akik di daerah Sampangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bapak Jafar Sodiq mengaku bahwa omset dari penjualan lumayan besar, namun Pak Jafar enggan untuk menyebutkan angka keuntungannya. Jenis batu akik yang dijual di toko Pak Jafar sangat beragam, harganya berkisar antara 200 ribu sampai 2 juta rupiah. Toko batu akik milik Pak Jafar juga menyediakan layanan untuk potong dan gosok batu akik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tren perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa merupakan pengaruh dari fenomena batu akik yang terjadi di Indonesia saat ini. Mahasiswa yang bisa dikategorikan sebagai anak muda biasanya cenderung dengan hal baru yang futuristik atau berhubungan dengan teknologi, namun dengan adanya fenomena ini membuat kalangan anak muda termasuk mahasiswa membuat pemikirannya mulai berubah. Batu akik yang dulunya lekat sebagai *stereotype* masyarakat yang sudah tua, kini sudah tidak berlaku lagi. Saat ini banyak anak muda yang memakai batu akik akibat adanya tren batu akik yang sedang terjadi. Pemakaian batu akik dalam kehidupan sosial sehari-hari menyiratkan bahwa batu akik sudah dijadikan sebagai gaya hidup oleh para pemakainya. Batu akik dijadikan sebagai simbol identitas diri dalam kehidupan sosial oleh mahasiswa pemakai batu akik, selain itu ada nilai *prestise* pada batu akik dengan harga, jenis, warna, serta kelangkaan yang dimiliki batu akik.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memakai batu akik berdasarkan penelitian ini adalah mengikuti tren yang ada, keunikan dan keindahan dari batu akik, kesenangan pribadi atau koleksi, fashion

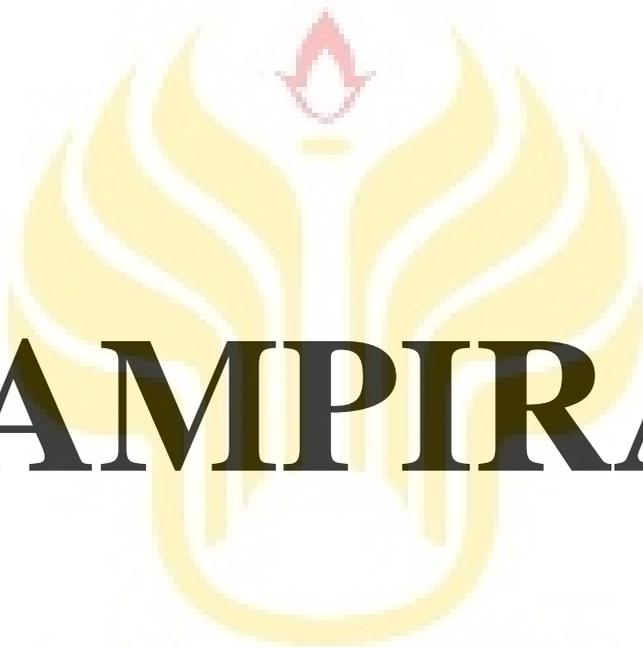
atau aksesoris, dan nilai ekonomi. Berbagai latar belakang alasan tersebut mampu membuat batu akik menjadi barang yang memiliki nilai sosial yang lebih dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi pemakainya.

B. SARAN

Penulis dapat memberikan saran kepada mahasiswa UNNES yang memakai batu akik bahwa fenomena batu akik pada saat ini tidak sampai membuat mahasiswa menjadi fanatik sehingga dapat menyebabkan hal-hal negatif seperti konsumerisme secara berlebihan, menimbulkan sifat pamer, dan mengesampingkan aspek lain yang seharusnya diutamakan sebagai seorang mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, James S. 2008. *Dasar-dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media
- Dominic, Dora. 2014. *A Sociological Analysis of Life Style Changes and Consumption Pattern of Migrant Professionals at Doha*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS). Vol. 19 No. 4 Juni 2014
- Giddens, Anthony. 1985. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Ter. Soeheba Kramadibrata. Jakarta: UI Press
- [Http://www.scribd.com/doc/234910061/Modul-Sosiologi-Remaja#scribd](http://www.scribd.com/doc/234910061/Modul-Sosiologi-Remaja#scribd)
- Mayasari, Hesti. 2012. *Analisis Perilaku Pembelian Ponsel Cerdas (Smartphone): Antara Kebutuhan dan Gaya Hidup Konsumen di Kota Padang*. Dalam Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 3 No. 1 Januari 2012.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Pilliang, Yasraf Amir. 2010. *Dunia yang Dilipat Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Matahari: Yogyakarta.
- Praja, Dauzan Deriyansyah. 2009. *Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung)*. Jurnal Sosiologi. Vol. 1 No. 3 Maret 2009
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vijaya, Thirumagal. 2014. *Consumer Behavior in Jewellery Market*. Indian Journal of Research. Vol. 3 No. 10 Oktober 2014
- Zhang, dkk. 2009. *Globalization of Lifestyle: Golfing In Cina*. Springer Link. 25 Mei 2009.



LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Skripsi yang disusun oleh penulis dalam penelitian ini berjudul “Tren Perilaku Pemakaian Batu Akik di Kalangan Mahasiswa UNNES”. Penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perilaku penggunaan batu akik di kalangan mahasiswa.
2. Mengetahui latar belakang yang menyebabkan mahasiswa tertarik menggunakan batu akik.

Upaya untuk memperoleh tujuan penelitian tersebut, penulis memerlukan beberapa pihak untuk memberikan informasi yang valid, dipercaya, dan lengkap. Pihak terkait yang memberikan informasi untuk penelitian akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerja sama dan informasi yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ahmad Andredy Kurniawan

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Tren Perilaku Pemakaian Batu Akik di Kalangan Mahasiswa UNNES

A. Tujuan Observasi : mengetahui perilaku pemakaian batu akik di kalangan mahasiswa UNNES

B. Observer : mahasiswa jurusan sosiologi dan antropologi

C. Observee : mahasiswa UNNES yang menggunakan batu akik, teman sepermainan dan penjual batu akik

D. Pelaksanaan Observasi :

1. Hari/tanggal :
2. Jam :
3. Nama observer :

E. Aspek-aspek yang diobservasi :

1. Gambaran umum lokasi penelitian.
2. Gambaran umum mengenai penggunaan batu akik di kalangan anak muda mahasiswa UNNES.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Tren Perilaku Pemaakaan Batu Akik di Kalangan Anak Muda (Studi Kasus pada Mahasiswa UNNES)

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian, penulis akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan penelitian. Dalam melakukan wawancara, diperlukan pedoman yang tetap dan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi penulis dalam melakukan wawancara.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah Universitas Negeri Semarang yang terletak di Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Alasan dipilihnya tempat lingkungan sekitaran kampus Universitas Negeri Semarang sebagai lokasi penelitian pertimbangannya bahwa kos merupakan tempat tinggal sehari-hari para mahasiswa dan tempat menghabiskan sebagian besar waktu dan aktivitas.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas Subyek Penelitian

Nama :

TLL :

Alamat asal :

Alamat kos :

Umur :

Jurusan/ Fakultas :

Semester :

2. Daftar Pertanyaan

No.	Subjek	Indikator
1.	Mahasiswa yang menggunakan batu akik	<p>A. Batu Akik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana seluk beluk batu akik yang anda gunakan ? 2. Kapan dan dimana saja anda menggunakan batu akik ? 3. Mengapa anda menggunakan batu akik ? Apa alasannya ? 4. Bagaimana pengaruh batu akik dengan gaya hidup anda ?

2.	Teman sepermainan dan teman kos dari pengguna batu akik	<p>B. Teman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anggapan, kesan, dan pesan anda terhadap teman anda yang menggunakan batu akik ? 2. Bagaimana pola perilaku teman anda yang menggunakan batu akik dalam kehidupan sehari-hari ?
3.	Penjual batu akik	<p>C. Penjual</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang membeli batu akik anda ? 2. Mengapa anda tertarik untuk memilih menjadi penjual batu akik ?

Lampiran 4

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN DAN INFORMAN

A. Subjek Penelitian

1. Nama : Surya Pratama
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/Tanggal Lahir: Pontianak, 13 November 1993
 Umur : 21 tahun
 Alamat Asal : Krajan, RT 03 RW 04
 Telogorejo, Temanggung
 Alamat Kos : Gang Nakula, Kalimasada. Banaran
 Jurusan/Fakultas : Teknik Elektro/FT
 Semester : 8
2. Nama : Risma Patria
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir: Salatiga, 17 Agustus 1993
 Umur : 21 tahun
 Alamat Asal : Jln Sinoman Tempel
 No. 221 A, Salatiga
 Alamat Kos : Pondok Beringin
 Jln. Kapri Raya Timur No.15 Semarang
 Jurusan/Fakultas : PGSD/FIP
 Semester : 8
3. Nama : Hendra Bayu Kristiawan
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/Tanggal Lahir: Solo, 17 Januari 1992
 Umur : 22 tahun
 Alamat Asal : Ds. Gunem RT 05 RW 04
 Rembang
 Alamat Kos : Gang Pete Raya Timur

- Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi dan Antropologi/FIS
 Semester : 8
4. Nama : Krisna Mujiatik
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir: Rembang, 20 Juni 1991
 Umur : 24 tahun
 Alamat Asal : Lasem
 Rembang
 Alamat Kos : Gang Cempaka Sari Timur IV
 Jurusan/Fakultas : Bimbingan Konseling/FIP
 Semester : 10
5. Nama : Fadlan SR
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/Tanggal Lahir: Purbalingga, 13 Maret 1995
 Umur : 20 tahun
 Alamat Asal : Ds. Gembong RT 05 RW 03 Bojongsari
 Purbalingga
 Alamat Kos : Gang Pete Selatan
 Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi dan Antropologi/FIS
 Semester : 6

B. Informan

1. Nama : Dini Haryanto
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/Tanggal Lahir: Semarang, 4 Juni 1995
 Umur : 20 tahun
 Alamat Asal : Perum. Sigaru Permai. Blok B2
 Kebumen
 Alamat Kos : Gang Nakula, Kalimasada. Banaran
 Jurusan/Fakultas : Teknik Mesin/Fakultas Teknik
 Semester : 4

2. Nama : Dedy Hidayat
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir: Pati, 11 Oktober 1993
Umur : 22 tahun
Alamat Asal : Ds. Bumirejo RT 02 RW 01
Juwana, Pati
Alamat Kos : Patemon
Jurusan/Fakultas : Pend. Sosiologi dan Antropologi/FIS
Semester : 8
3. Nama : Rizky Mahival
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir: Tegal, 22 April 1993
Umur : 22 tahun
Alamat Asal : Slawi
Tegal
Alamat Kos : Gang Pete Selatan
Jurusan/Fakultas : Seni Rupa/FBS
Semester : 8
4. Nama : Fitri Trisnawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir: Pemalang, 11 November 1993
Umur : 22 tahun
Alamat Asal : Comal Pemalang
Alamat Kos : Gang Mangga
Jurusan/Fakultas : Bimbingan Konseling/FIP
Semester : 8
5. Nama : Jafar Sodiq
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Sampangan
Semarang
Pekerjaan : Penjual Batu Akik